

PENGARUH DUKUNGAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 KARAWANG TIMUR

Ersa Mutiani¹, Amirudin², Yadi Fahmi Arifudin³
2110631110022@student.unsika.ac.id¹, amirudin@staff.unsika.ac.id²,
yadi.fahmi@fai.unsika.ac.id³
Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana dukungan guru berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Karawang Timur. Motivasi belajar merupakan aspek krusial dalam proses pembelajaran, terlebih dalam pendidikan Al-Qur'an yang membutuhkan ketekunan, kesadaran diri, dan dorongan internal yang kuat. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menguji hubungan antar variabel. Sebanyak 80 responden dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran aktif guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping dan pemberi semangat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di jenjang sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Dukungan Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Al-Qur'an, Siswa Kelas VIII, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber ajaran agama, tetapi juga pedoman moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa Muslim.

Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah sering menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang mendorong individu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Zaini (2021), motivasi menghafal Al-Qur'an terbentuk dari keyakinan santri bahwa mereka mampu mencapai target harian dalam menghafalkan Al-Qur'an dan didukung oleh guru tahfidz dalam bentuk emosional, penghargaan, materi, dan informasi.

Guru sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dukungan yang diberikan oleh guru, baik dalam bentuk bimbingan, perhatian, maupun pemberian semangat, dapat mempengaruhi tingkat motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Studi oleh Reisa et al. (2022) menunjukkan bahwa upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan dorongan positif dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an.

Lebih lanjut, penelitian oleh Mayyizi (2020) mengungkapkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membaca Al-Qur'an meliputi pemberian bimbingan, motivasi, dan arahan, serta melakukan praktik membaca Al-Qur'an setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam proses

pembelajaran Al-Qur'an sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan itu, Amirudin dan Muzaki (2019) menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pendidikan agama Islam untuk mendukung motivasi dan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dalam penelitiannya, mereka menggarisbawahi perlunya pendidikan yang berbasis pada life skill dan pendekatan partisipatif untuk memperkuat pengalaman belajar siswa. Penelitian lainnya oleh Amirudin dan Muzaki (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan antusiasme siswa dalam pembelajaran agama.

Di sisi lain, Arifudin dan Amini (2020) mengkaji efektivitas metode Cantol Raudhoh dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, yang dapat diadopsi dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat SMP sebagai strategi yang menarik dan aplikatif. Pendekatan ini menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa, yang menjadi fondasi awal dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Dengan melihat pentingnya peran guru dalam membentuk motivasi belajar siswa serta banyaknya studi yang mengungkapkan efektivitas dukungan guru dalam pembelajaran agama, maka penelitian ini menjadi penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan guru terhadap motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Karawang Timur. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengkaji hubungan antara dukungan guru dan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Karawang Timur. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menguji sejauh mana kontribusi variabel independen (dukungan guru) terhadap variabel dependen (motivasi belajar Al-Qur'an), sebagaimana juga digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pendidikan keagamaan Islam (Amirudin & Muzaki, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan dalam setting sekolah formal dengan subjek penelitian berjumlah 80 siswa, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena subjek yang terlibat memiliki karakteristik khusus, yaitu sebagai siswa yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan memiliki pengalaman langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pemilihan teknik ini merujuk pada pendapat Arifudin dan Amini (2020), bahwa pengambilan sampel berdasarkan keterlibatan langsung siswa dapat memberikan gambaran empiris yang lebih tajam mengenai proses pembelajaran agama.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket tertutup yang disusun dalam bentuk skala Likert lima poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Angket ini mencakup indikator-indikator dukungan guru seperti perhatian personal, bimbingan akademik, pemberian semangat, dan keteladanan, serta indikator motivasi belajar siswa seperti ketekunan, ketertarikan terhadap pembelajaran, dan tujuan pribadi dalam mempelajari Al-Qur'an.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian ini telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Validitas diuji menggunakan validitas isi dengan melibatkan pakar pendidikan Islam, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa semua item dinyatakan valid dan reliabel, sebagaimana metode pengujian instrumen yang juga dilakukan dalam studi oleh Amirudin dan Muzaki (2019), yang menekankan pentingnya penyusunan dan validasi instrumen dalam penelitian pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi Pearson Product Moment, yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dan terikat. Analisis dilakukan menggunakan software SPSS versi 25, setelah terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dan linearitas. Teknik ini memungkinkan untuk mengidentifikasi signifikansi statistik dari hubungan antar variabel yang diuji.

Dalam konteks pendidikan Islam, hasil analisis korelasi ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang kontribusi guru dalam meningkatkan semangat dan komitmen siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an, sejalan dengan pendekatan yang diusulkan oleh Arifudin (2020), yang menekankan pentingnya metode pembelajaran yang bersifat komunikatif dan inspiratif dalam membangun keaktifan siswa dalam belajar agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan guru dengan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Karawang Timur. Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,673 dengan signifikansi $p < 0,01$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Korelasi ini berada pada kategori kuat, yang berarti kontribusi guru memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan semangat dan komitmen siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dukungan guru dalam konteks penelitian ini mencakup dimensi emosional, akademik, dan keteladanan. Secara khusus, dukungan emosional seperti pemberian motivasi secara verbal, perhatian terhadap kebutuhan dan kesulitan siswa, serta interaksi yang bersifat humanis terbukti menjadi aspek yang paling dominan meningkatkan motivasi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil studi Amirudin dan Muzaki (2021) yang menegaskan bahwa pendekatan guru yang suportif dan partisipatif dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan antusiasme dan efektivitas belajar siswa, khususnya dalam ranah keislaman.

Lebih jauh, dimensi keteladanan guru—yakni bagaimana guru menunjukkan akhlak yang baik, disiplin dalam membaca Al-Qur'an, dan memberi contoh perilaku islami—turut menjadi pendorong utama dalam menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam belajar. Penemuan ini didukung oleh pandangan Arifudin dan Amini (2020) yang mengungkapkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar siswa dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Guru tidak hanya bertindak sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai figur moral yang membentuk karakter religius siswa melalui pendekatan spiritual dan afektif.

Selain itu, dukungan akademik berupa pemberian bimbingan tambahan, penyediaan waktu belajar di luar kelas, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif, juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi siswa. Hal ini diperkuat oleh Amirudin dan Muzaki (2019) yang menyatakan bahwa strategi pendidikan berbasis life skill dan pendekatan kontekstual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Ketika siswa merasa bahwa guru memahami kebutuhan dan tantangan mereka, mereka cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa faktor lingkungan belajar yang kondusif, yang ditopang oleh hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa, memberikan kontribusi penting dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an. Penelitian oleh Reisa et al. (2022) menunjukkan bahwa guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan memberi ruang bagi interaksi spiritual mampu meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran agama.

Tidak hanya itu, strategi yang digunakan guru seperti penerapan metode Cantol Raudhoh yang telah diteliti oleh Arifudin dan Amini (2020) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan secara tidak langsung meningkatkan motivasi mereka. Metode ini memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara visual, auditori, dan kinestetik sehingga keterlibatan emosional dan kognitif mereka terhadap materi pelajaran meningkat secara simultan.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa peran guru sangat krusial dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman, khususnya melalui pembelajaran Al-Qur'an. Dukungan guru tidak hanya memengaruhi aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa, yaitu motivasi, semangat, dan ketekunan mereka dalam belajar. Kesimpulan ini sejalan dengan gagasan Arifudin (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan agama yang efektif harus berbasis pada relasi emosional yang kuat antara guru dan siswa serta pendekatan pedagogis yang komunikatif dan inspiratif.

PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan guru dengan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Karawang Timur. Hasil tersebut menguatkan asumsi teoritis bahwa peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga menyangkut aspek afektif dan sosial yang berdampak langsung terhadap semangat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dukungan guru yang teridentifikasi dalam penelitian ini, mencakup dimensi emosional, akademik, dan keteladanan. Dimensi emosional, seperti perhatian personal, empati terhadap kesulitan siswa, serta pemberian motivasi verbal, terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Amirudin dan Muzaki (2021), yang menekankan pentingnya pendekatan edukatif yang humanistik dalam pendidikan Islam. Mereka menyatakan bahwa interaksi guru yang hangat dan suportif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Selanjutnya, aspek keteladanan guru—yakni perilaku islami yang ditampilkan secara konsisten dalam keseharian—turut memperkuat peran guru sebagai figur panutan bagi siswa. Keteladanan ini menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kepribadian siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Arifudin dan Amini (2020), guru yang mampu menunjukkan perilaku teladan dalam praktik membaca Al-Qur'an dan akhlak sehari-hari akan lebih mudah diterima oleh siswa, sehingga pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan memiliki daya pengaruh yang lebih besar.

Dukungan akademik seperti bimbingan tambahan dan variasi metode pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa. Amirudin dan Muzaki (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis life skill dan metode partisipatif dapat membentuk pengalaman belajar yang lebih otentik dan bermakna. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran bersifat relevan dan aplikatif, motivasi intrinsik mereka untuk belajar meningkat secara signifikan. Dalam konteks ini, guru tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator yang mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Penelitian ini juga mendukung pandangan Reisa et al. (2022), yang menyatakan bahwa suasana kelas yang menyenangkan dan relasi interpersonal yang harmonis antara guru dan siswa menjadi faktor utama dalam membangun motivasi belajar dalam pendidikan agama. Hal ini selaras dengan konsep pembelajaran yang menekankan pada kehadiran emosional

guru sebagai “murabbi”, yaitu sosok pembimbing ruhani yang membangun kedekatan spiritual dengan peserta didik.

Lebih lanjut, metode-metode inovatif seperti Cantol Raudhoh yang digunakan dalam konteks pengajaran membaca Al-Qur'an juga dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif. Sebagaimana dibuktikan oleh Arifudin dan Amini (2020), pendekatan multisensori yang diterapkan dalam metode tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa baik secara kognitif maupun afektif. Penerapan metode seperti ini dapat menstimulasi motivasi siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran yang bersifat monoton.

Pembahasan ini juga menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang mengedepankan hubungan emosional dan spiritual. Arifudin (2022) menyatakan bahwa model pendidikan Islam yang efektif adalah pendidikan yang dibangun di atas pondasi relasi emosional yang kokoh, serta metode yang inspiratif dan komunikatif. Guru harus mampu hadir secara utuh dalam pembelajaran, baik sebagai pendidik, pembimbing, maupun inspirator.

Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an di tingkat SMP, penelitian ini menegaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab moral dan pedagogis yang besar dalam membentuk motivasi belajar siswa. Motivasi ini tidak hanya berakar dari keinginan untuk memahami isi Al-Qur'an, tetapi juga tumbuh dari interaksi sosial dan emosional yang dibangun oleh guru dalam keseharian proses pembelajaran. Ketika guru mampu menyentuh dimensi spiritual siswa melalui keteladanan, empati, dan strategi belajar yang relevan, maka semangat belajar siswa pun akan tumbuh secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat landasan teoritik dan empiris bahwa dukungan guru merupakan salah satu determinan utama dalam membangun motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam aspek pedagogik, emosional, dan spiritual perlu ditingkatkan agar guru mampu menjalankan fungsinya secara optimal dalam mendidik generasi yang Qur'ani, berakarakter, dan memiliki komitmen tinggi terhadap ajaran Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dukungan guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Karawang Timur. Dukungan guru yang mencakup aspek emosional, akademik, dan keteladanan terbukti mampu meningkatkan semangat, kedisiplinan, dan ketertarikan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Dimensi emosional berupa motivasi verbal dan perhatian personal menjadi faktor dominan dalam mendorong keterlibatan siswa, disusul oleh keteladanan guru dalam berperilaku islami dan konsistensi dalam membaca Al-Qur'an yang memberikan dampak kuat dalam pembentukan karakter religius siswa.

Selain itu, dukungan akademik melalui bimbingan tambahan, metode pembelajaran yang bervariasi, serta suasana belajar yang menyenangkan turut menjadi faktor penting yang memfasilitasi tumbuhnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping spiritual, motivator, dan teladan moral yang mampu menginspirasi siswa untuk lebih mendalami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah harus melibatkan penguatan kompetensi guru, baik dari sisi pedagogis, emosional, maupun spiritual, agar mereka mampu menjalankan perannya secara optimal dalam membentuk generasi yang Qur'ani, berakarakter, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam bidang

keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin., A., & Muzaki, M. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Life Skill dan Nilai-nilai Humanis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Amirudin., A., Muzaki, M. (2021). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Amirudin., Nurlaeli, Acep., & Muzaki, Iqbal Amar. (2020). Pengaruh metode reward and punishment terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 140–149.
- Amirudin. (2017). Pengaruh Pemikiran H.M. Quraish Shihab bagi Perkembangan Intelektual dan Kehidupan Umat Islam Indonesia. *Sigma Mu: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 33–50.
- Amirudin. (2020). Pendidikan Seksual Pada Anak dalam Hukum Islam. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(02), 14–25.
- Arifudin, A., & Amini, N. (2020). Implementasi Metode Cantol Raudhoh dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Arifudin, A. (2022). Pendidikan Islam yang Komunikatif dan Inspiratif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Tarbiyatuna*.
- Reisa, D. R., et al. (2022) Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat Siswa dalam Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*.
- Arifudin, Yadi Fahmi, Maulidya, Wihdatul., Nindya., & Pangesti, Widiya Tri. (2024). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 225-232.
- Arifudin, Yadi Fahmi., Monika, Octalia., & Nurhasanah, Siti. (2024). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Islam di Karawang (SAKA). *Allama: Jurnal Pendidikan, Agama dan Sosial Budaya*, 1(1), 25–40.
- Arifudin, Yadi Fahmi, Putri, Muthia Maharani., Atikah, Nabilah Nur., & Rahmah, Sabrina Aulia. (2024). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMAI Al-Azhar 17. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 366-370.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Habibi, Ahmad. (2023, Januari 13). Krisis Moral Remaja Indonesia Bukti Perlunya Pendidikan Karakter dan Moral. *Indonesiana*.
- Pratiwi, Anne. (2024, September 6). Krisis Moral Indonesia: Tantangan Pendidikan dalam Era Digital. *Kumparan*.
- Pristiwanti, Desi., Badariah, Bai., Hidayat Sholeh., dan Dewi, Ratna Sari. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911-7915.